

PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PEMAHAMAN KONSEP IPS SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 SENTOLO

Oleh: Maulina Dewi Agustika, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, maulinadewiagustika@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo menggunakan metode *Outdoor Study*, (2) peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo menggunakan metode *Outdoor Study*.

Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) model Kemmis dan Taggart yang langkahnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, tes pemahaman konsep dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo dengan jumlah 30 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS menggunakan metode *Outdoor Study* dilaksanakan dengan langkah persiapan, penentuan materi dan lokasi pembelajaran di luar kelas; langkah pelaksanaan, siswa melakukan observasi secara langsung di lapangan sesuai materi yang telah ditentukan; langkah tindak lanjut, evaluasi pembelajaran setelah pelaksanaan *outdoor study* di dalam kelas (2) metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sentolo. Hal tersebut dibuktikan dari data hasil observasi, wawancara, angket yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar IPS. Peningkatan motivasi dilihat dari nilai rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus I sebesar 69,62% menjadi 78,14%. Rata-rata nilai pemahaman konsep IPS siswa meningkat dari siklus I sebesar 74,33 menjadi 79,83 pada siklus II. Peningkatan sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sebesar ≥ 75 .

Kata kunci: *Outdoor Study, Motivasi Belajar, dan Pemahaman Konsep IPS*

THE APPLICATION OF THE OUTDOOR STUDY METHOD TO IMPROVE THE LEARNING MOTIVATION AND SOCIAL STUDIES CONCEPT UNDERSTANDING OF GRADE VII STUDENTS OF SMP NEGERI 3 SENTOLO

By: Maulina Dewi Agustika, Social Studies, Yogyakarta State University,
maulinadewiagustika@yahoo.com

Abstract

This study aimed to investigate: (1) efforts to improve the learning motivation and Social Studies concept understanding of Grade VII students of SMP Negeri 3 Sentolo by applying the Outdoor Study method, and (2) the improvement of their learning motivation and Social Studies concept understanding by applying the Outdoor Study method.

This was a classroom action research (CAR) study using the model by Kemmis and McTaggart in which the steps were planning, action and observation, and reflection. The data were collected through observations, questionnaires, interviews, concept understanding tests, and documentation. The data were qualitatively analyzed. The research subjects were Grade VII A students of SMP Negeri 3 Sentolo with a total of 30 students.

The results of the study showed that: (1) efforts to improve the learning motivation and Social Studies concept understanding by applying the Outdoor Study method were made through the preparation step, namely the selection of learning materials and location outside the classroom; the implementation step in which the students carried out direct observations in the field in accordance with the selected materials; and the follow-up step, namely the learning evaluation in the classroom after the Outdoor Study was implemented; and (2) the Outdoor Study was capable of improving the learning motivation and Social Studies concept understanding of Grade VII students of SMP Negeri 3 Sentolo. This was indicated by the data from the observation, interview, and questionnaire results showing that there was an improvement of the Social Studies learning motivation. The improvement of the motivation was indicated by the average percentage of the students' motivation from 69.62% in Cycle I to 78.14% in Cycle II. The mean score of their Social Studies Concept understanding improved from 74.33 in Cycle I to 79,83 in Cycle II. The improvement satisfied the criterion for the success of the action, namely ≥ 75 .

Keywords: *Outdoor Study Method, Learning Motivation, Social Studies Concept Understanding*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Etin Solihatin (2007: 25) berpendapat bahwa mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi. Adanya mata pelajaran IPS maka diharapkan siswa memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan pertimpangan dan terampil mengatasi masalah yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka siswa perlu mendapatkan arahan dan bimbingan dari guru untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar dalam waktu yang sama. Siswa yang memiliki motivasi belajar senantiasa memiliki rasa ingin tahu dan segera memikirkan berbagai upaya untuk mencari jawaban sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa yang kurang

termotivasi untuk belajar, cenderung malas mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman konsep siswa kurang sehingga tujuan pembelajaran tidak maksimal. Hal tersebut menuntut guru sebagai pengelola kelas dapat menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan dengan sumber belajar yang sesuai.

Adanya lingkungan sebagai sumber belajar maka siswa lebih mudah memahami materi dari buku karena siswa tidak kesulitan dalam memperkirakan konsep mata pelajaran berdasarkan imajinasinya. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan guru IPS yang jarang mengajak siswa melakukan pembelajaran di luar kelas dengan memanfaatkan sumber belajar disekitarnya. Guru dan siswa hanya belajar secara dinamis di dalam kelas.

Pembelajaran IPS yang disajikan di dalam kelas hanya dibatasi dengan sumber belajar berupa buku pelajaran IPS dan penjelasan dari guru. Proses pembelajaran tersebut mengakibatkan kejenuhan bagi siswa karena kegiatan pembelajaran monoton dan tidak menarik bagi siswa sehingga perlu usaha guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu usaha guru untuk mewujudkannya yaitu

mengubah suasana belajar lebih menyenangkan dibandingkan dengan menentukan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa. Namun, pada kenyataannya guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga motivasi belajar siswa rendah. Motivasi belajar siswa rendah menimbulkan pemahaman konsep siswa dalam ranah kognitif juga belum sesuai yang diharapkan.

Begitu pula yang terjadi di SMP Negeri 3 Sentolo, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama 6 kali di kelas ketika proses pembelajaran IPS berlangsung menunjukkan motivasi siswa kurang dibandingkan dengan kelas lainnya. Hal tersebut dibuktikan ketika guru meminta satu siswa untuk membaca materi dari buku paket IPS dan siswa yang lain mendengarkan, kemudian guru menjelaskan kembali begitu seterusnya hanya (33,33%) 10 siswa yang fokus memperhatikan dan sisanya sebanyak (66,67%) 20 siswa tidak memperhatikan pelajaran dan gaduh di kelas sehingga kondisi kelas kurang kondusif.

Peneliti mengamati sebanyak 4 siswa saling bercerita membicarakan hal lain di luar materi IPS yang dipelajari, 5 siswa yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran IPS.

Sebanyak 2 siswa yang duduk di deretan paling belakang dan 3 siswa di deretan samping kanan terlihat mengantuk, mereka sesekali tiduran menempelkan kepalanya di atas meja. Selanjutnya, 4 siswa cepat-cepat mengerjakan PR mata pelajaran lain tanpa sepengetahuan guru yang sedang memberikan penjelasan di depan kelas. Peneliti juga mengamati 3 siswa tampak asyik bermain kertas di loker bangku dan ketika pelajaran usai peneliti diajak guru menemui 4 siswa yang tidak mengerjakan tugas karena beralasan tidak membawa buku.

Berdasarkan data motivasi belajar di atas, berdampak pada tingkat pemahaman konsep siswa dalam ranah kognitif rendah. Pemahaman konsep siswa dalam ranah kognitif rendah dibuktikan dari nilai rata-rata Ulangan Harian (UH) dan Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas VII A pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2014/2015 yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Nilai pelajaran IPS kelas VII A dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Nilai Rata-rata Kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo

Nilai	UH 1	UH 2	UH 3	UTS
Rata-rata	57, 67	47, 53	66, 33	69, 50

Sumber: Dokumen SMP Negeri 3 Sentolo tahun ajaran 2015/2016

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata pelajaran IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo pada nilai UH1 sebesar 57,67, nilai rata-rata UH2 sebesar 47,53, nilai rata-rata UH3 sebesar 66,33 dan nilai rata-rata UTS hanya 69,50.

Motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa rendah pada SMP Negeri 3 Sentolo dapat disimpulkan penyebabnya, yakni pembelajaran IPS terpusat pada guru (*Teacher Center*). Guru jarang mengembangkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Metode yang sering digunakan hanya metode ceramah. Akibatnya, kondisi kelas menjadi kurang efektif untuk proses pembelajaran. Siswa mengalami kejenuhan dengan rutinitas belajar yang monoton. Siswa juga diminta mengerjakan tugas dan LKS tanpa diimbangi dengan adanya contoh nyata yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal lain yang menimbulkan siswa kurang berkonsentrasi belajar di dalam kelas adalah banyak jendela kaca sehingga siswa sering melihat ke luar sekolah-olah ingin belajar di luar kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan solusi dan usaha guru agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa adalah menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan menarik. Metode pembelajaran yang menarik adalah membawa siswa ke luar kelas dan mengamati secara langsung lingkungan/suatu objek contoh materi yang diajarkan di kelas.

Pembelajaran di luar kelas atau dapat disebut *outdoor study* memiliki kelebihan yang mendukung pada pembelajaran siswa. Menurut Husamah (2013: 23) metode *outdoor study* bertujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan. Hakikat belajar akan lebih bermakna dan lebih memudahkan siswa memahami materi sebab siswa dihadapkan dengan situasi/keadaan yang sebenarnya dan bahan yang dipelajari lebih kaya dan faktual.

Lingkungan sekitar sekolah sebenarnya dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar dan mendukung penerapan metode pembelajaran *outdoor study* karena dalam pembelajaran IPS sangat membutuhkan contoh konkret aktivitas masyarakat dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Namun, guru di SMP Negeri 3 Sentolo jarang mengajak siswa belajar IPS di luar kelas sehingga lingkungan sekitar sekolah belum optimal dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mencari solusi dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo”.

METODE PENELITIAN

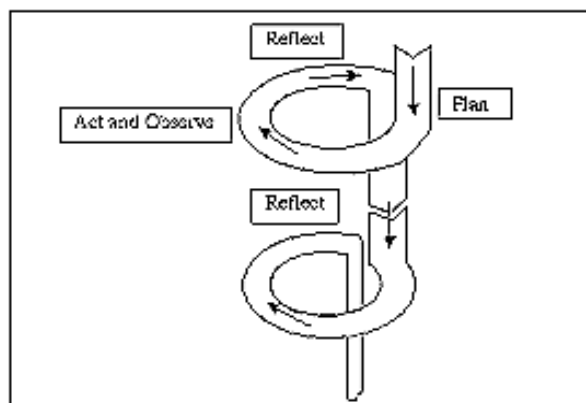
Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classrom Action Research* (CAR). PTK adalah tindakan mencari permasalahan yang berlangsung di dalam kelas dan memerlukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik (Wijaya Kusuma & Dedi D, 2010: 19). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS di kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian Kemmis &

Mc. Taggart yang terdiri atas rangkaian empat komponen dengan siklus berulang, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan dan observasi (*action and observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Suharsimi Arikunto (2010: 132) menyatakan bahwa siklus akan diulangi apabila hasil penelitian belum tercapai. Alur yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



(Wijaya Kusumah & Dedi D, 2010: 20)

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, angket, wawancara, tes pemahaman, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, lembar angket, pedoman wawancara, soal tes pemahaman siswa dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis Kualitatif

Analisis data dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif. Sugiyono (2012: 286) menjelaskan analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dikaji sehingga dapat dibuat kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain. Tahapan proses analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan.

1. Siklus I

a. Perencanaan (Siklus I)

Peneliti dan guru berkolaborasi menyiapkan perangkat pembelajaran, menentukan lokasi pembelajaran di luar kelas, mempersiapkan lembar kerja siswa, instrument penelitian, soal evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

1) Pelaksanaan Siklus I

Penelitian tindakan siklus I ini dilakukan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan hari Rabu, 23 Maret 2016, pertemuan dua dilaksanakan hari Kamis, 24 Maret 2016 dan pertemuan ketiga dilaksanakan hari Rabu, 30 Maret 2016.

Pada siklus I, suasana pembelajaran kurang kondusif karena lokasi *outdoor* yang melewati jalan raya membuat guru dan observer kelelahan dalam mengatur siswa, siswa mengeluh karena merasa panas dalam perjalanan, siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru karena terganggu dengan suara bising kendaraan.

2) Pengamatan Tindakan Siklus I

a) Pengamatan terhadap guru

Guru telah melakukan pembelajaran dengan baik, akan tetapi masih ada kondisi yang tidak sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan.

b) Pengamatan terhadap siswa

Pembelajaran yang terjadi pada siklus I belum menunjukkan motivasi yang sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni sebesar ≥ 75 . Hasil lembar observasi motivasi siswa, belum mencapai kriteria keberhasilan yakni hanya memiliki persentase sebesar 67,78%. Hasil yang didapat dari lembar angket sebesar 71,46%. Berdasarkan hasil nilai Ulangan Harian 3 terdapat 7 siswa yang tuntas dengan persentase 23,33% dan 23 siswa tidak tuntas dengan persentase 76,66%.

Di akhir pembelajaran siswa diberikan soal evaluasi sebagai *post-test*. Hasil penilaian menunjukkan 21 siswa tuntas dengan persentase 70% dan 9 siswa tidak tuntas dengan persentase 30%. Rata-rata nilai sebelum tindakan diambil dari nilai Ulangan Harian ke 3 sebesar 66,33 dan meningkat setelah tindakan dari nilai rata-rata *post-*

test sebesar 74,33. Persentase kenaikan nilai siswa sebesar 46,67% dan kenaikan rata-rata nilai sebesar 8,00.

3) Refleksi

Proses pembelajaran IPS pada siklus I di kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo berlangsung cukup baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran.

Kekurangan pembelajaran IPS pada siklus I menggunakan metode *outdoor study*, antara lain sebagai berikut:

- a) Kondisi pembelajaran kurang kondusif karena lokasi *outdoor* yang jauh dan melewati jalan raya menyebabkan guru dan observer kesulitan dalam mengondisikan siswa.
- b) Beberapa siswa tidak memperhatikan guru pada saat sedang menjelaskan materi pembelajaran.
- c) Data hasil observasi motivasi dan angket motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan.

- d) Pemahaman konsep siswa belum meningkat dibuktikan dari nilai hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan sebesar ≥ 75 .

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, aspek yang perlu perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II, perbaikan tersebut antara lain:

- a) Guru memilih lokasi *outdoor* yang tidak dilalui kendaraan agar tidak bising dan proses pembelajaran tidak terganggu.
- b) Memilih lokasi *outdoor* yang dekat dengan sekolah agar pengawasan terhadap siswa lebih optimal.
- c) Guru memberikan sedikit *reward* berupa buku tulis kepada siswa yang semangat mengikuti pembelajaran.
- d) Guru memberitahukan hasil belajar dan memberikan pujian kepada siswa dengan nilai paling tinggi.

2. Siklus II

Pembelajaran IPS yang dilakukan pada siklus II adalah perbaikan dari siklus I dengan menggunakan metode

pembelajaran yang sama yakni metode *Outdoor Study*

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dan guru berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Peneliti dan guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dan lokasi *outdoor study* yang lebih dekat dengan lingkungan sekolah.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 6 April 2016. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2016 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada Rabu, 13 April 2016. Pada siklus II pertemuan guru memilih lokasi pembelajaran *outdoor* yang lebih dekat dengan sekolah yaitu sawah, ladang dan tempat peternakan ayam potong. Hal ini dilakukan agar

siswa semakin fokus dan berkonsentrasi.

Guru juga memberitahukan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, serta memberikan pujian bagi siswa yang mendapat nilai tertinggi. Selama proses pembelajaran siklus II, guru memberikan *reward* berupa buku tulis bagi siswa yang semangat bertanya dan menanggapi selama pembelajaran.

Motivasi siswa meningkat pada siklus II, ditunjukkan dari semangat perkelompok siswa yang menyerukan yel-yel masing-masing, siswa semakin antusias siswa mengikuti pelajaran serta siswa memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

2) Pengamatan Siklus II

a) Pengamatan terhadap Guru

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP dan menunjukkan semua indikator terlaksana dengan baik.

b) Pengamatan terhadap Siswa

Selama tindakan siklus II terlihat motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil lembar observasi motivasi menunjukkan bahwa dari semua indikator sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebesar $\geq 75\%$ dengan persentase rata-rata 78,89%. Peningkatan juga dilihat dari hasil angket motivasi siswa yakni memiliki rata-rata sebesar 77,40%. Pemahaman konsep IPS siswa mengalami peningkatan, berdasarkan rata-rata hasil belajar yang diambil sebelum tindakan dari nilai Ulangan Tengah Semester memiliki rata-rata 68,50 kemudian meningkat menjadi 79,83 pada siklus II. Dari nilai evaluasi siklus II, sebanyak 25 siswa sudah mencapai KKM dengan persentase 83,33%, dan 5 siswa belum mencapai KKM dengan persentase 16,67%. Rata-rata nilai pada

evaluasi siklus II sebesar 79,83 dengan ini memiliki peningkatan sebesar 11,33.

3) Refleksi

Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik pada saat tindakan siklus II. Guru dapat mengkoordinasi dan mengelola kelas dengan baik. Hal ini dapat dilihat semangat siswa memperhatikan mengikuti pembelajaran *outdoor*.

Pembahasan

Upaya untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep IPS di kelas VII A SMP Negeri Sentolo dilakukan dengan menggunakan metode *Outdoor Study* dalam dua siklus. Penggunaan metode *Outdoor Study* pada siklus I belum dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan hasil pengamatan motivasi, hasil angket motivasi, dan hasil tes pemahaman siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *Outdoor Study*.

Hasil penelitian motivasi belajar siswa pada siklus I belum berhasil karena

lokasi *outdoor* melewati jalan raya sehingga guru kesulitan dalam mengondisikan siswa, siswa tampak kelelahan dalam perjalanan karena cuaca sangat panas, pengalokasian waktu masih kurang, konsentrasi/perhatian siswa mudah berubah karena lokasi *outdoor* dekat dengan jalan raya yang bising.

Kondisi di atas menyebabkan siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa tidak memperhatikan ketika narasumber menjelaskan mengenai materi, siswa belum ulet dan tekun mengerjakan tugas, beberapa siswa gaduh dan mengganggu temannya yang sedang belajar. Motivasi belajar siswa rendah juga dibuktikan hasil observasi pembelajaran pada siklus I hanya 67,78% dan hasil angket hanya 71,46%, angka tersebut belum mencapai nilai kriteria keberhasilan sebesar $\geq 75\%$.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka guru dan peneliti melakukan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II. Adapun perbaikan tersebut antara lain; guru dan peneliti memilih lokasi *outdoor* yang lebih dekat dari lingkungan sekolah agar siswa mudah dikondisikan, guru melakukan

pengawasan yang lebih optimal, memberikan motivasi yang lebih kepada siswa dengan cara siswa diminta membuat yel-yel perkelompok, menyiapkan *reward*/hadiah, memberikan pujian dan menunjukkan nilai siswa setelah pembelajaran selesai.

Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa sudah tekun dan ulet mengerjakan tugasnya masing-masing, siswa menunjukkan minat belajar, siswa memperhatikan penjelasan dari narasumber, siswa tampak senang dan bersemangat serta adanya hasrat dan keinginan berhasil juga muncul terbukti siswa berani mempertahankan jawaban dengan kelompoknya. Hasil observasi siklus II sudah mencapai nilai kriteria keberhasilan sebesar $\geq 75\%$ nilai tersebut mencapai angka 78,89%. Hasil angket siswa juga mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 77,40%.

2. Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS dengan metode *Outdoor Study*

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan pemahaman konsep siswa

rendah. Hal tersebut disebabkan beberapa kendala, antara lain; 1) lokasi *outdoor* yang bising menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif sehingga konsentrasi siswa terpecah dan kesulitan dalam memahami materi, 2) kondisi siswa yang nampak kelelahan menyebabkan siswa malas mengerjakan soal evaluasi, 3) sebagian siswa lupa dengan penjelasan narasumber karena masih banyak siswa yang tidak mencatat sehingga kesulitan dalam memecahkan soal evaluasi, 4) pengalokasian waktu untuk mengerjakan soal evaluasi kurang sehingga siswa tergesa-gesa memilih jawaban tanpa memahami soal terlebih dahulu.

Pemahaman siswa yang rendah juga dibuktikan dari hasil nilai soal evaluasi (*post-test*) pada siklus I hanya mencapai nilai rata-rata 74,33. Angka tersebut belum sesuai dengan nilai KKM sebesar ≥ 75 , maka perbaikan pada siklus II agar pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS dapat meningkat. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II antara lain; memilih lokasi *outdoor* yang kondusif yaitu lokasi yang dekat dengan sekolahan sehingga siswa

tidak merasa lelah dalam perjalanan, memilih lokasi *outdoor* yang nyaman dan tidak bising sehingga siswa mudah memahami penjelasan dari narasumber, menghimbau siswa untuk mencatat saat narasumber memberikan informasi mengenai materi, menambah waktu untuk siswa sehingga soal evaluasi dapat dikerjakan dengan baik.

Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II ternyata meningkatkan pemahaman siswa. Hasil nilai rata-rata pada siklus II mencapai 79,83. Angka tersebut jauh lebih baik dari nilai siklus I pertama yang hanya mencapai nilai 74,33

Kesimpulan

Upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS dengan menerapkan metode *outdoor study* di kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo dilaksanakan dengan 1) langkah persiapan, penentuan materi dan lokasi pembelajaran di luar kelas, 2) langkah pelaksanaan, siswa melakukan observasi secara langsung di lapangan, 3) langkah tindak lanjut, evaluasi pembelajaran setelah pembelajaran *outdoor* yang dilaksanakan di dalam kelas.

Pembelajaran IPS menggunakan metode *outdoor study* dapat dilaksanakan tiga pertemuan dalam satu siklus, pertemuan pertama dilaksanakan di dalam kelas untuk membahas materi, pertemuan kedua belajar di luar kelas untuk observasi langsung terkait dengan materi dan pertemuan ketiga belajar di kelas untuk penyimpulan materi. Pembelajaran *outdoor study* juga dapat dimodifikasi dengan pemberian tugas untuk observasi, siswa melakukan kunjung karya hasil belajar, dilanjutkan presentasi bersama kelompoknya dan di akhir pembelajaran siswa mengerjakan soal evaluasi sehingga diharapkan siswa memahami materi yang diajarkan.

Peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS ditunjukkan dari hasil observasi motivasi belajar siklus I sebesar 67,78% meningkat menjadi 78,89% pada siklus II. Hasil angket motivasi belajar pada siklus I sebesar 71,46% meningkat menjadi 77,40 % pada siklus II. Hasil rata-rata persentase motivasi siklus I sebesar 69,62% dan sebesar 78,14% pada siklus II.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa pada siklus I belum mencapai nilai kriteria keberhasilan sebesar $\geq 75\%$ sedangkan pada siklus II telah mencapai nilai

kriteria keberhasilan sebesar $\geq 75\%$ maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Peningkatan pemahaman konsep IPS siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo pada siklus I dapat dilihat dari nilai sebelum tindakan yaitu nilai Ulangan Harian 3 (UH3) sebesar 66,33 dengan 7 siswa (32,33%) tuntas dan 23 siswa (76,67%) tidak tuntas. Nilai pemahaman siswa pada siklus II diambil dari nilai sebelum tindakan yaitu nilai rata-rata Ulangan Tengah Semester dengan rata-rata 69,50 dengan 10 siswa (33,33%) tuntas dan 20 siswa (66,67%) tidak tuntas. Di akhir pembelajaran IPS dengan metode *outdoor study* siswa mengerjakan tes pemahaman berupa soal evaluasi (*post-test*). Hasil penilaian *post-test* pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74,33 dengan 21 siswa (70%) tuntas dan 9 siswa (30%) tidak tuntas. Siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 79,83 dengan 25 siswa (83,33%) tuntas dan 5 siswa (16,67%) tidak tuntas.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan *outdoor study* yang diterapkan di kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS.

Implikasi

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peningkatan motivasi dan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS di Kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo dengan diterapkannya metode *outdoor study*. Penerapan metode *outdoor study* meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa pada pembelajaran IPS kelas VII A SMP Negeri 3 Sentolo, sehingga untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar guru dapat menggunakan metode *outdoor study*.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan kepada guru untuk menggunakan metode *outdoor study* sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran IPS.

2. Bagi Sekolah

Metode pembelajaran yang menarik dan aktif salah satunya metode *outdoor study* dapat digunakan dalam kebijakan di sekolah guna mengatasi permasalahan yang ada, khususnya motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W & David R. Krathwohl. (2010). Terjemahan. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Revisi Taksonomi Bloom. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Etin Solihatin. (2007). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas: Outdoor Learning*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks

Yogyakarta, Juli 2016
Menyetujui,

Desen Pembimbing

Reviewer



Suparmini, M.Si.
NIP. 19541110 198003 2 001



Supardi, M.Pd.
NIP. 19730315 200312 1 001